

THE RELATIONSHIP BETWEEN POSTPARTUM WOMEN'S LEVEL OF KNOWLEDGE AND BREAST CARE BEHAVIOUR IN PREVENTING BREAST MILK DAMS IN THE MASAT COMMUNITY HEALTH CENTRE (PUSKESMAS) DISTRICT'S WORKING AREA

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS DENGAN PERILAKU PERAWATAN PAYUDARA DALAM MENCEGAH BENDUNGAN ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MASAT KABUPATEN

Gusni Rahmianti^{1*}, Elisyah Crismonica², Nora Veronica³

¹Akademi Kebidanan Manna, Bengkulu Selatan, Indonesia

*Corresponding Email: gusnirahmianti@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [07 August 2021]

Revised [13 August 2021]

Accepted [10 September 2021]

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku Perawatan Payudara

KEYWORDS

Knowledge, Breast Care Behavior

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan 2014). Survei awal yang dilakukan peneliti pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Masat Kabupaten Bengkulu Selatan diketahui bahwa dari 10 orang ibu nifas yang ditemui, 5 orang ibu nifas tidak mengetahui bagaimana tata cara perawatan payudara dan dari kelima ibu tersebut 3 orang ibu mengalami Bendungan ASI dalam masa menyusui. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan perilaku perawatan payudara dalam mencegah Bendungan ASI di wilayah kerja Puskesmas Masat Kabupaten Bengkulu Selatan. Rancangan penelitian ini berjenis analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini semua ibu nifas terhitung segera setelah persalinan selesai sampai dengan 6 minggu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Masat dengan sampel sebanyak 40 orang. Analisa data dilakukan dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 orang (37.5%) dan Sebagian besar ibu nifas tidak melakukan perawatan payudara yaitu sebanyak 23 orang (57.5%). Nilai χ^2 hitung (8.3) > χ^2 tabel (5.591) dan nilai $p(0,015) < \alpha(0,05)$. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan perilaku perawatan payudara untuk mencegah bendungan ASI di wilayah kerja Puskesmas Masat Kabupaten Bengkulu Selatan.

ABSTRACT

A person's knowledge about an object contains two aspects, namely positive aspects and negative aspects. These two aspects will determine a person's attitude; the more positive aspects of the object known, the more positive the attitude towards a particular object (Wawan 2014). An initial survey conducted by researchers on postpartum women in the working area of the Masat Community Health Centre, South Bengkulu Regency, found that of the 10 postpartum women met, 5 did not know how to take care of their breasts, and of the five mothers, 3 experienced breast milk diarrhoea during the breastfeeding period. The purpose of

this study was to determine the relationship between the level of knowledge of postpartum women and breast care behaviour in preventing breast milk dams in the Masat Health Centre working area, South Bengkulu Regency. This research design was of the quantitative analytic type with a cross-sectional approach. The population of this study was all postpartum women starting immediately after delivery and continuing up to 6 weeks in the Masat Health Centre working area with a sample of 40 people. Data analysis was done with the chi-square test. The results showed that most of the postpartum women had poor knowledge, namely 15 people (37.5%), and most of the postpartum women did not do breast care, namely 23 people (57.5%). The value of 2 count (8.3) > 2 table (5.991) and the value of (0.015) (0.05) There is a relationship between the knowledge of postpartum women and breast care behaviour to prevent breast milk dam in the working area of Masat Health Centre, South Bengkulu Regency.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia (Undang-Undang Dasar 1945). Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan upaya kesehatan Bangsa Indonesia adalah untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal tersebut diperlukan pelayanan dan perawatan yang baik terutama pada masa kehamilan, sebab pada masa kehamilan tubuh wanita banyak mengalami perubahan pada payudara, dimana payudara menjadi lebih besar, tegang dan mengeluarkan cairan apabila dipijat. Perubahan tersebut merupakan laktasi untuk memenuhi kebutuhan ASI pada bayi yang akan dilahirkan nanti.

Setelah proses persalinan, payudara akan mengeluarkan ASI yang berguna bagi kehidupan bayi. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena ASI mengandung zat gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi dan ASI mempunyai pelindung terhadap penyakit infeksi terutama penyakit gastroenteritis, batuk ringan dan tetanus serta resiko alergi dan terkontaminasi zat berbahaya sangat kecil. Dengan dilakukannya perawatan payudara pada ibu hamil diharapkan puting susu calon ibu dalam keadaan bersih, alvioli terbuka, puting menonjol dan melenturkan atau menguatkan puting susu sehingga ASI yang keluar dapat mencukupi kebutuhan bayi, serta masalah-masalah pada payudara yang dapat menghambat proses pemberian ASI dapat dihindari (Farrer 2014). Bila hal ini tidak dilakukan maka akan berdampak pada proses menyusui nanti, dimana ibu akan kesulitan dalam menyusui karena puting susu yang masuk ke dalam, lecet dan nyeri sehingga menyebabkan ibu enggan menyusui terutama pada ibu primigravida dan saat pengeluaran kolostrum. Dampak pada bayi dapat menyebabkan ikterus karena kurangnya ASI yang diberikan pada bayi. Kondisi ini akan berpengaruh pada capaian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia sepanjang tahun 2019 capaian cakupan ASI eksklusif adalah sebesar 67.74% dimana cakupan tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 86.2% dan terendah di Provinsi Papua Barat sebesar 41.12% sedangkan di Provinsi Bengkulu sebesar 72.16% (Kemenkes 2020). Data Profil Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Bengkulu menunjukkan cakupan ASI eksklusif tertinggi di Kabupaten Muko-muko yaitu sebesar 85.29% dan terendah di Kota Bengkulu 38.91% (Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu 2020).

Berdasarkan data seksi kesehatan keluarga dan gizi bidang kesehatan masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif adalah sebesar 71.1% dimana tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Sulau 88.0% dan terendah di wilayah kerja Puskesmas Masat 37.7% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan 2020). Rendahnya capaian ASI eksklusif di Puskesmas Masat mengindikasikan adanya masalah dalam proses menyusui, dimana salah satunya dapat disebabkan oleh Bendungan ASI.

Bendungan ASI disebabkan oleh pengeluaran susu yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup sering menyusui, produksi meningkat, terlambat menyusukan, hubungan dengan bayi (*bonding*) kurang

baik, dan dapat pula karena adanya pembatasan waktu menyusui. Bendungan ASI kebanyakan terjadi pada hari kedua sampai hari keempat postpartum. Post partum adalah masa yang diperlukan untuk pulihnya alat-alat kandungan pada keadaan normal yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari (Cunningham 2014).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo 2014). Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan 2014).

Survei awal yang dilakukan peneliti pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Masat Kabupaten Bengkulu Selatan diketahui bahwa dari 10 orang ibu nifas yang ditemui, 5 orang ibu nifas tidak mengetahui bagaimana tata cara perawatan payudara dan dari kelima ibu tersebut 3 orang ibu mengalami Bendungan ASI dalam masa menyusui.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui secara mendalam bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan perilaku perawatan payudara dalam mencegah Bendungan ASI di wilayah kerja Puskesmas Masat Kabupaten Bengkulu Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dimana pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*poin time approach*). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Masat Kabupaten Bengkulu Selatan pada bulan November 2020. Populasi penelitian ini adalah semua ibu nifas terhitung segera setelah persalinan selesai sampai dengan 6 minggu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Masat sampai tanggal 11 November 2020 sebanyak 40 orang.

Merupakan data yang didapat langsung dari responden yaitu data tentang pengetahuan responden penelitian tentang perawatan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Masat Kabupaten Bengkulu Selatan yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner penelitian. Merupakan data penunjang atau pelengkap yang diambil dari data-data penunjang berupa buku atau referensi lain. Pengolahan data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu *editing, coding, tabulating, entry data* dan *cleaning*.

Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis data yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentasi tiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat, analisis data dengan uji statistik menggunakan chi square, untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila $\cdot$ value $< 0,05$ maka H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel independent dengan variabel dependent sedangkan apabila $\cdot$ value $> 0,05$ maka sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Masat terletak lebih kurang 12 km dari Ibu Kota Kabupaten Bengkulu Selatan dengan wilayah kerja meliputi sebagian wilayah kerja Kecamatan Pino yang terdiri dari 9 desa dan 1 kelurahan dengan luas wilayah 75 km dan dimana sebelah Utara berbatasan dengan Desa Batu Panco wilayah kerja Puskesmas Lubuk Tapi, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gelombang wilayah kerja Puskesmas Kota Manna, sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Pino Raya dan sebelah Utara berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Anggut.

Secara geografis wilayah kerja Puskesmas Masat terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi, sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani dengan hasil pertanian berupa padi, kopi, sawit dan karet.

Tingkat pendidikan masyarakat sebagian besar masih rendah, kebanyakan berpendidikan Sekolah Dasar dan SLTP, hal demikian merata di sepuluh desa wilayah kerja Puskesmas Masat. Penduduk asli wilayah kerja Puskesmas Masat adalah suku Serawai dan masyarakatnya mayoritas beragama Islam.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner penelitian yang terdiri dari kuesioner dalam bentuk pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan, dan bentuk checklist untuk mengukur perawatan payudara yang dilakukan ibu nifas. Setelah data kuesioner disebar hasilnya akan dikategorikan, dimana pada variabel pengetahuan, kategori pengetahuan kurang diberi kode 0, kategori pengetahuan cukup diberi kode 1 dan kategori pengetahuan baik diberi kode 2 sedangkan pada variabel perawatan payudara kategori melaksanakan diberi kode 1 dan tidak melaksanakan diberi kode 0.

Hasil penelitian dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian dan secara bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen (pengetahuan ibu nifas) dan variabel dependen (perawatan payudara) yang disajikan dalam bentuk tabulasi silang.

a. Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 di bawah ini didapatkan dari 40 ibu nifas, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 orang (37.5%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di wilayah kerja Puskesmas Masat Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pengetahuan	n	(%)
1	Kurang	15	37.5
2	Cukup	12	30.0
3	Baik	13	32.5
Total		40	100.0

Berdasarkan tabel 2 di bawah ini didapatkan dari 40 ibu nifas, sebagian besar tidak melakukan perawatan payudara yaitu sebanyak 23 orang (57.5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi perilaku perawatan payudara oleh ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Masat Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Perilaku Perawatan Payudara	n	(%)
1	Tidak Melakukan	23	57.5
2	Melakukan Perawatan	17	42.5
Total		40	100.0

b. Analisis Bivariat

Pada tabel 3 memperlihatkan dari 15 orang ibu nifas yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak melakukan perawatan payudara yaitu sebanyak 13 orang (86.7%), dari 12 orang ibu nifas yang berpengetahuan cukup sebagian besar melakukan perawatan payudara yaitu sebanyak 7 orang (58.3%) sedangkan dari 13 orang ibu nifas yang berpengetahuan baik sebagian besar melakukan perawatan payudara yaitu sebanyak 8 orang (61.5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square, diperoleh hasil nilai χ^2 hitung (8.3) > χ^2 tabel (5.591) dengan nilai $p(0,015) < \alpha(0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan perilaku perawatan payudara untuk mencegah bendungan ASI di wilayah kerja Puskesmas Masat Kabupaten Bengkulu Selatan.

Berikut ini adalah tabulasi silang antara pengetahuan ibu nifas dengan perawatan payudara :

Tabel 3. Tabulasi silang pengetahuan ibu dengan perilaku perawatan payudara pada ibu nifas untuk mencegah bendungan ASI di wilayah kerja Puskesmas Masat Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pengetahuan	Perilaku Perawatan payudara				Total		χ^2	p
		Tidak melakukan perawatan		Melakukan perawatan		N	%		
		N	%	N	%				
1	Kurang	13	86.7	2	13.3	15	100	8.3	0.015
2	Cukup	5	41.7	7	58.3	12	100		
3	Baik	5	38.5	8	61.5	13	100		
Jumlah		23	57.5	17	42.5	40	100		

Hasil penelitian menunjukkan dari 15 orang ibu nifas yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak melakukan perawatan payudara yaitu sebanyak 13 orang (86.7%). Menurut peneliti kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu nifas berpengaruh terhadap perilakunya dalam melakukan perawatan payudara, karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat melakukan perawatan payudara menyebabkan ibu nifas tidak termotivasi untuk melakukannya. Namun terdapat pula sebagian kecil ibu nifas dengan pengetahuan kurang yang melakukan perawatan payudara yaitu sebanyak 2 orang (13.3%), ini dimungkinkan karena faktor lain misalnya ibu mendapat dukungan dari petugas kesehatan yang selalu mengingatkan ibu nifas untuk rutin melakukan perawatan payudara.

Hasil penelitian juga memperlihatkan dari 12 orang ibu nifas yang berpengetahuan cukup sebagian besar melakukan perawatan payudara yaitu sebanyak 7 orang (58.3%). Menurut peneliti kondisi ini memperlihatkan pengetahuan ibu nifas telah sampai pada taraf aplikasi, dimana ibu nifas tidak hanya "tahu" saja tetapi sudah melaksanakan pengetahuannya dalam bentuk melakukan perawatan payudara untuk mencegah bendungan ASI selama proses menyusui. Terdapat pula 5 orang ibu nifas (41.7%) dengan pengetahuan cukup tetapi tidak melakukan perawatan payudara, menurut peneliti kondisi ini disebabkan karena pengetahuan ibu hanya sampai pada taraf "tahu" saja tetapi belum diaplikasikan secara nyata dalam bentuk melakukan perawatan payudara.

Sedangkan dari 13 orang ibu nifas yang berpengetahuan baik sebagian besar melakukan perawatan payudara yaitu sebanyak 8 orang (61.5%), menurut peneliti kondisi ini menggambarkan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan payudara untuk mencegah bendungan ASI mendorong ibu untuk melakukannya dengan harapan proses laktasi berjalan dengan lancar. Terdapat pula sebagian kecil ibu nifas dengan pengetahuan baik yang tidak melakukan perawatan payudara yaitu sebanyak 5 orang (38.5%), menurut peneliti hal ini dapat disebabkan karena faktor lain misalnya tidak adanya dukungan dari tenaga kesehatan atau keluarga terutama suami sehingga ibu enggan untuk melakukan perawatan payudara.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square, diperoleh hasil nilai χ^2 hitung (8.3) > χ^2 tabel (5.991) dengan nilai p (0,015) < α (0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan perilaku perawatan payudara untuk mencegah bendungan ASI di wilayah kerja Puskesmas Masat Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maharani (2018) yang menyatakan bahwa responden yang melakukan perawatan payudara pada kategori pengetahuan baik lebih besar persentasenya (80%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan buruk (54.5%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prawita (2018) yang menunjukkan hasil uji chi-square dengan nilai p-value (0,020) < (0,05), artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas

tentang perawatan payudara dengan pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2017.

Hasil penelitian ini didukung teori yang dikemukakan Bloom yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, dimana pengetahuan disini dimaksudkan sebagai hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Thamaria 2016). Dalam hal ini perilaku perawatan payudara yang dilakukan oleh ibu nifas dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang manfaat dari perawatan payudara untuk kelancaran proses laktasi, semakin baik pengetahuan ibu maka semakin besar peluang ibu untuk melakukan perawatan payudara sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu akan mengakibatkan semakin kecil pula peluangnya untuk melakukan perawatan payudara.

Walyani (2020) menyebutkan pada bendungan ASI terjadi peningkatan aliran vena dan limfe pada payudara dalam rangka mempersiapkan diri untuk laktasi. Hal ini terjadi akibat bendungan berlebihan pada limfatik dan vena sebelum laktasi. Selain itu, penggunaan bra yang ketat serta keadaan puting susu yang tidak bersih dapat menyebabkan sumbatan pada duktus. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencegah kondisi tersebut adalah dengan melakukan perawatan payudara, dimana perawatan payudara adalah tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) dengan tujuan untuk melancarkan pengeluaran ASI sehingga tidak terjadi sumbatan yang dapat mengakibatkan bendungan ASI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan perilaku perawatan payudara dalam mencegah Bendungan ASI di wilayah kerja Puskesmas Masat Kabupaten Bengkulu Selatan dapat disimpulkan :

1. Sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 orang (37.5%).
2. Sebagian besar ibu nifas tidak melakukan perawatan payudara yaitu sebanyak 23 orang (57.5%).
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan perilaku perawatan payudara untuk mencegah bendungan ASI di wilayah kerja Puskesmas Masat Kabupaten Bengkulu Selatan yang ditunjukkan dengan nilai χ^2 hitung (8.3) > χ^2 tabel (5.591) dan nilai $p(0,015) < \alpha(0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu 2020. Profil Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Bengkulu. BPS Provinsi, Bengkulu.
- Cunningham 2014. Obstetri Williams. EGC, Jakarta.
- Maharani Annisa Ayunda 2018. Hubungan Karakteristik Ibu, Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Perawatan Payudara pada Ibu Menyusui Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandon. Jurnal Penelitian. Universitas Diponegoro, Semarang. Vol. 6, No. 5.
- Notoatmodjo 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prawita Ade Ayu 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara Di Klinik Pratama Niar Medan. Jurnal Penelitian. Institut Kesehatan Helvetia, Medan. Vol. 1 No. 3 (133-141).
- Thamaria Netty 2016. Ilmu Perilaku dan Etika Farmasi. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Walyani 2020. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Wawan dan Dewi 2014. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika, Yogyakarta.